Pelatihan Penggunaan *Google Classroom* untuk Pembelajaran Daring di SD Al Husna Kota Madiun

Training on Using Google Classroom for Online Learning at Al Husna Elementary School Madiun City

Halwa Annisa Khoiri*[1], Wildanul Isnaini[2], Putri Cahyaningtyas[3]
[1,2,3] Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun
e-mail: *[1] halwaannisa@unipma.ac.id

Abstrak - *Pandemi Covid-19 menumbuhkan kebiasaan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan dan pembelajaran sudah banyak memanfaatkan teknologi dalam prosesnya. Oleh karena itu, para guru diharuskan memiliki kecapakapan dan mampu menyesuaikan diri di era digitalisasi ini. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan pelatihan Google Classroom untuk guru di SD Al Husna. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkenalkan digitalisasi secara sederhana untuk para guru, sehingga dapat diterapkan dalam pengajaran di sekolah. Berdasarkan nilai pre-test dan post test yang diuji menggunakan mean untuk sampel berpasangan diketahui bahwa nilai p-value = 0 < 0,05, artinya pelatihan memberikan efek yang signifikan terhadap kenaikan nilai post-test. Hal ini juga selaras dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peserta kepada pemateri, diperoleh hasil para peserta puas dengan pelatihan yang diberikan, namun ada satu kekurangan yaitu durasi waktu sehingga peserta tidak bisa mengajukan banyak pertanyaan.*

Kata kunci – Digitalisasi; Google Classroom; Pelatihan; SD Al Husna; Sekolah Daring

Abstract *- The Covid-19 pandemic has created new habits in the education system in Indonesia. The education and learning system has made extensive use of technology in its processes. Therefore, teachers are required to have skills and be able to adapt in this digitalization era. In this community service activity, Google Classroom training was conducted for teachers at SD Al Husna. The purpose of this activity is to introduce digitization in a simple way for teachers, so that it can be applied in teaching in schools. Based on the pre-test and post-test values tested using the mean for paired samples, it is known that the p-value = 0 <0.05, so that training has a significant effect on the increase in post-test scores. This is also in line with the results of the evaluation carried out by the participants to the presenters, the results obtained that the participants were satisfied with the training provided, but the duration needs to be increased.*

Keywords – Digitalization; Google Classroom; Online Training; SD Al Husna; Training

I. PENDAHULUAN

SD Al Husna merupakan salah satu SD swasta berbasis Islam yang ada di Kota Madiun. Siswa di SD Al Husna berjumlah 389 dan guru berjumlah 36 guru. Pandemi Covid-19 yang terjadi belakangan ini menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar untuk siswa karena keterbatasan sumber daya. Pihak sekolah harus memikirkan media pembelajaran serta pemanfaatan teknologi yang sesuai agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik walaupun dilaksanakan secara daring. Pergeseran proses pembelajaran dari tatap muka menjadi daring memberikan tantangan tersendiri bagi para guru. Seiring dengan berkembangnya teknologi, guru harus mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan teknologi yang akan berhubungan dengan berkembangnya perangka`t pembelajaran [1]. Pembelajaran dengan menerapkan *social distancing* akan sangat terbantu

dengan adanya berbagai macam *platform* digital yang dapat digunakan, salah satunya adalah pembelajaran elektronik (*e-learning*). Pengadaan *e-learning* dengan menggunakan *single website* membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga para guru harus mengetahui aplikasi pengganti yang dapat dimanfaatkan secara gratis.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan pihak sekolah diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru di SD Al Husna menggunakan media Grup Whatsapp untuk membagikan materi pembelajaran, video, dan tugas kepada siswa. Pemanfaatan media WhatsApp akan lebih optimal jika dibarengi dengan aplikasi lain yang dapat merekam tugas siswa serta materi yang sudah dibagikan dengan teratur, sehingga memudahkan siswa maupun guru dalam mengakses materi [2], [3]. Aplikasi yang dapat digunakan secara gratis untuk penyampaian media pembelajaran, salah satunya adalah *Google Classroom*. Aplikasi ini memiliki banyak kelebihan, diantaranya dapat digunakan untu membagikan materi dalam bentuk teks pdf, link video, maupun link *Google Drive*, sehingga memudahkan siswa maupun guru dalam menyampaikan materi pembelajaran [4], [5]. Selain itu, penggunaan *Google Classroom* juga memudahkan guru dalam menilai tugas siswa karena tugas tersusun dengan rapi dan dapat dinilai langsung di aplikasi tersebut [6]. Nilai dapat diakses langsung oleh siswa dengan adanya pemberitahuan yang masuk di akun siswa dan juga di email, sehingga orangtua siswa juga dapat dengan mudah memantau pelaksanaan sekolah daring anak-anaknya. Kemudahan lain dari aplikasi ini adalah dapat diakses dengan mudah di manapun dan dengan media apapun termasuk *handphone* [7], [8].

Persiapan media pembelajaran serta aplikasi yang tepat untuk penyampaian media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan peluang bagi para siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan walaupun para siswa tidak bertemu secara langsung dengan guru di kelas [9], [10]. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pendampingan dan pelatihan penggunaan *Google Classroom* untuk guru di SD Al Husna. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para guru sehingga diharapkan materi pembelajaran, tugas, serta penilaian dapat berjalan dengan baik dan transparan. Dengan dilaksanakannya pelatihan ini dapat memudahkan guru dalam mengelola kelas secara *online* karena banyak fitur yang disediakan oleh *Google Classroom*.

II. METODE

Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditampilkan pada Gambar 1. Tahapan awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah mengidentifikasi permasalahan mitra, dalam hal ini adalah SD Al Husna Kota Madiun. Identifikasi permasalahan pada mitra dilakukan melalui tanya jawab dengan kepala sekolah. Dalam tanya jawab ini diketahui bahwa permasalahan pada mitra adalah kesulitan dalam penyampaian materi serta pengumpulan soal selama melakukan pembelajaran daring.

Setelah mengetahui permasalahan dari mitra, selanjutnya didiskusikan terkait dengan pelaksanaan pelatihan. Pelatihan dilakukan secara luring terbatas. Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan adalah (1) cara membuat akun di *Google Classroom*, (2) membuat kelas baru di *Google Classroom*, (3) mengundang siswa untuk bergabung ke kelas yang sudah dibuat, (4) membuat pengumuman dan membuka diskusi, (5) menyampaikan materi dan membuat tugas, (6) pengumpulan tugas, (7) penilaian tugas.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian tutorial. Para peserta dapat mengikuti tutorial yang disampaikan dan dapat pula melihat pada modul yang teah

diberikan. Pemahaman peserta dinilai berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test.* Dalam *pre-test* dan *post-test* ini peserta diminta untuk melakukan beberapa *task* yang ada dalam *Google Classroom.* Pelatihan ditutup dengan evaluasi dari peserta kepada narasumber dan materi yang disampaikan.

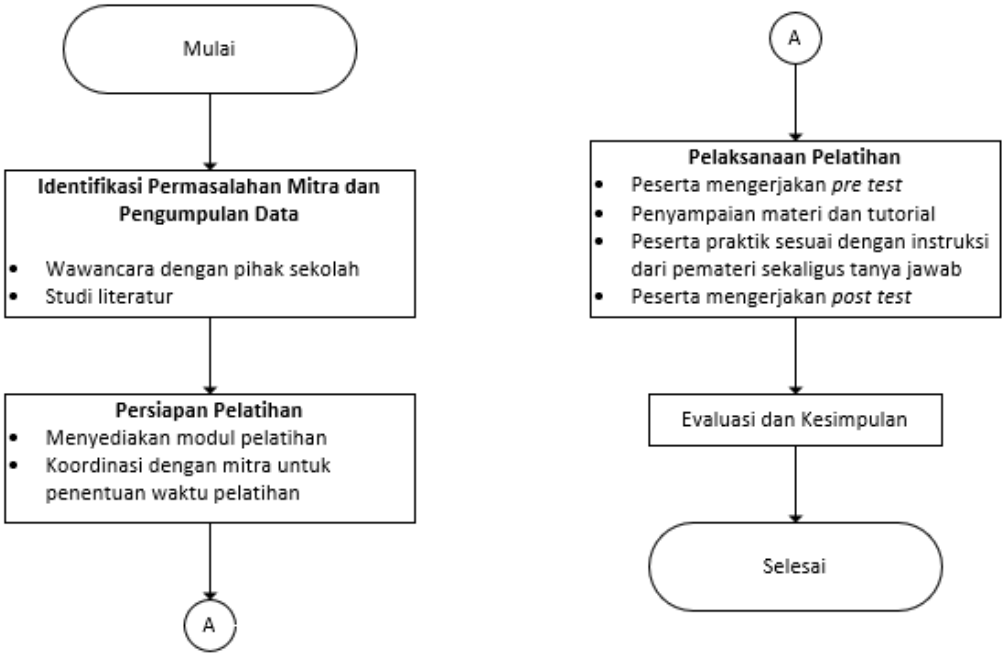

Gambar 1. Tahapan Kegiatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan memberikan *pre-test* yang di dalamnya terdapat identitas responden yang harus diisi, yaitu usia dan pendidikan terakhir. Selain itu juga peserta diharuskan mengisi *platform online* yang sudah pernah digunakan untuk pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk penyesuaian saat pemberian materi, apakah peserta sudah mahir atau belum dalam menggunakan laptop. Jumlah guru yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 24 orang. Semua peserta memiliki latar belakang pendidikan yang sama yaitu lulusan sarjana S-1. Para peserta rata-rata berusia 25-35 tahun dan hanya 10% guru yang berusia di atas 40 tahun, sehingga hampir semuanya sudah terbiasa menggunakan laptop dan dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Berdasarkan data peserta, diperoleh jenis *platform* yang pernah digunakan seperti pada Gambar 2. Pada Gambar 2 diketahui bahwa sebagian besar peserta menggunakan WhatsApp sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran, soal, serta pengumpulan tugas. WhatsApp cukup membantu, namun kurang efektif karena guru kesulitan dalam merekapitulasi waktu pengumpulan tugas siswa, selain itu banyaknya file yang diupload di Grup membuat pesan menjadi tertumpuk. Beberapa guru menggunakan perpaduan antara WhatsApp dengan email, selain itu sebanyak 8% guru menggunakan perpaduan WhatsApp dengan Google Classroom namun hanya sebatas pada penyampaian materi. Berdasarkan data tersebut, maka dalam pelatihan ini materi yang diberikan sampai dengan bagaimana mengatur pengumpulan tugas dan menilai tugas.

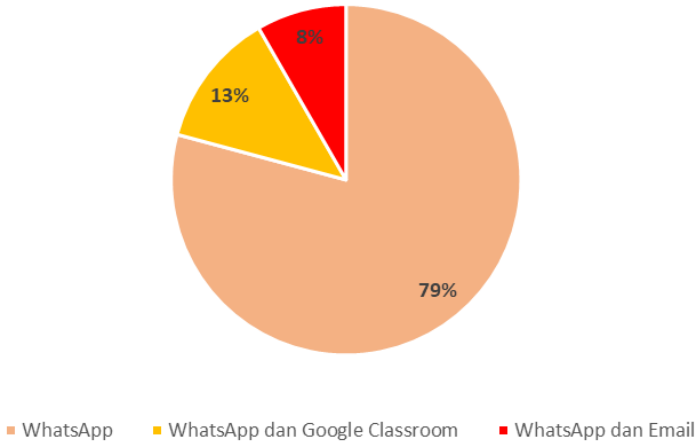

Gambar 2. Jenis *Platform* untuk Pembelajaran Daring

Pre-test dan *Post-test* menggunakan *task* yang sama, dan nilai dari para peserta ditampilkan dalam Tabel 1. Analisis deskriptif untuk data *pre-test* dan *post-test* ditampilkan pada Tabel 1. Pada *pre test* diperoleh nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan *post test* artinya pelatihan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan *Google Classroom*. Setelah dilakukan pelatihan nilai peserta naik sebesar 10,5% dengan standard error yang relatif kecil artinya variasi nilai antar peserta relatif kecil. Variasi ini juga dapat dilihat pada Gambar 3 yang menunjukkan bahwa nilai *pre-test* maupun *post-test* memiliki sebaran data yang relatif sempit, artinya kemampuan peserta hampir sama.

Untuk menguji apakah pelatihan yang diberikan secara statistik memberikan pengaruh peningkatan pengetahuan peserta atau tidak maka digunakan uji t untuk sampel berpasangan dan diperoleh nilai p-value = 0 artinya tolak H0. Dengan demikian pelatihan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan nilai peserta, dengan kata lain kemampuan dan pengetahuan peserta juga meningkat.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Peserta	Nilai		Peserta	Nilai	
	Pre-Test	*Post-Test*		*Pre-Test*	*Post-Test*
1	50	65	13	56	60
2	60	71	14	76	76
3	61	80	15	68	70
4	55	58	16	65	72
5	78	85	17	72	72
6	80	88	18	71	75
7	54	60	19	70	80
8	62	63	20	60	75
9	69	75	21	55	65
10	78	84	22	63	70
11	60	71	23	64	75
12	74	70	24	73	80

Tabel 2. Deskripsi Data

Jenis Tes	Mean	Standard Error
Pre test	65,58	1,75
Post test	72,5	1,64

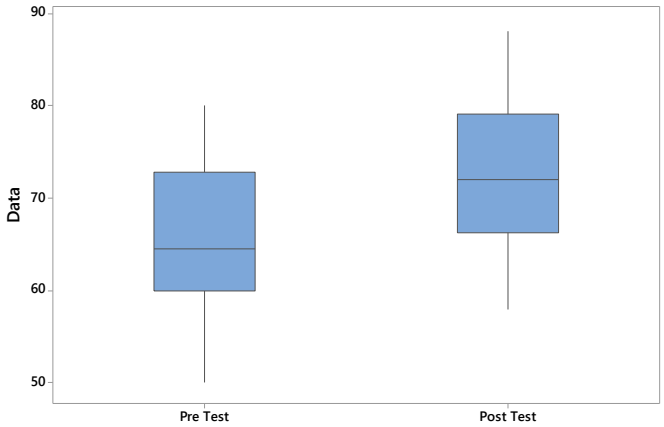

Gambar 3. Box Plot Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Dalam sesi pelatihan juga dilakukan tanya jawab dari peserta kepada pemateri, dan di akhir pelatihan para peserta memberikan evaluasi kepada pemateri dan juga materi yang disampaikan. Hasil evaluasi yang diberikan para peserta untuk pemateri ditampilkan pada Tabel 3. Berdasarkan variabel pengukurannya, rata-rata peserta memberikan skor 4 dan skor 5. Dengan demikian, para peserta cukup puas dengan pelatihan yang telah dilaksanakan. Skor yang paling kecil diperoleh dari pengukuran kesempatan bertanya, hal ini dikarenakan keterbatasan pelaksanaan waktu pelatihan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 4.

Tabel 3. Hasil Evaluasi dari Peserta

No	Variabel Pengukuran	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Isi materi yang disampaikan dalam workshop	0%	0%	0%	21%	79%
2	Cara narasumber dalam menyampaikan materi workshop	0%	0%	0%	25%	75%
3	Pemberian kesempatan bertanya dari narasumber kepada peserta	0%	0%	4,2%	12,5%	83,3%
4	Kejelasan narasumber dalam menjawab pertanyaan peserta	0%	0%	0%	12,5%	87,5%
5	Manfaat yang dirasakan peserta setelah mengikuti workshop	0%	0%	0%	25%	75%
6	Kesesuaian durasi waktu workshop	0%	0%	0%	25%	75%
7	Kesesuaian durasi penyampaian materi	0%	0%	0%	21%	79%
8	Suasana yang kondusif selama diskusi	0%	0%	4%	21%	75%
9	Suasana yang kondusif selama workshop	0%	0%	0%	25%	75%
10	Keberlangsungan kegiatan workshop secara umum	0%	0%	0%	17%	83%

Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan untuk guru Al Husna mengenai *Google Classroom* dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam pengembangan pembelajaran. Dalam kegiatan selanjutnya dapat ditambahkan pula pelatihan mengenai aplikasi animasi yang dapat menunjang tampilan dari media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ambalegin, "Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Pengajaran Bahasa Inggris SMA/SMK Berbasis Teks The Collaboration of Scientific Approach and Textbook-Based Approach in Teaching English for SMA/SMK: Curriculum 2013's Perspective," *J. Puan Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2020.

[2] I. A. Nababan, L. Fernando Simatupang, and B. A. Simamora, "Pelatihan E-Learning Zenius Education dalam Mengembangkan Soft Skill Guru SMP NEGERI 11 Pematangsiantar," *J. Penelit. dan Pengabdi. Masy. Nomensen Siantar*, vol. 2, no. 2, pp. 1–11, 2022.

[3] R. Adawiyah and U. Darwis, "Efektivitas Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Kelas Iv Sd 101871 Sidodadi," *Pedagog. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 52–56, 2022, doi: 10.47662/pedagogi.v8i1.244.

[4] Sabran and E. Sabara, "Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran," *Pros. Semin. Nas. Lemb. Penelit. Univ. NEGERI Makasar*, pp. 122–125, 2019, [Online]. Available: https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS_jKM_r2TAJ:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id.

[5] M. Masram, I. Purwanti, N. Sulistyoningsih, E. H. F. Cholaniyah, and S. Musarofah, "Pelatihan Penggunaan Google Classroom Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Bagi Guru," *J. Pengabdi. Masy. Manag.*, vol. 1, no. 2, pp. 117–121, 2020, doi: 10.32528/jpmm.v1i2.3985.

[6] V. A. Permatasari and B. Rosy, "Keefektifan Aplikasi Google Classroom sebagai Penunjang Media Pembelajaran Mata Pelajaran Kearsipan di SMKN 10 Surabaya," *J. Off. Adm. Educ. Pract.*, vol. 1, no. 3, pp. 376–390, 2021, doi: 10.26740/joaep.v1n3.p376-390.

[7] R.- Atikah, R. T. Prihatin, H. Hernayati, and J. Misbah, "Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Petik*, vol. 7, no. 1, pp. 7–18, 2021, doi: 10.31980/jpetik.v7i1.988.

[8] L. SUFIYAH, "Penggunaan Google Classroom Dan Google Form Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sman 3 Jember," *J. Pendidik. Ekon. Akunt. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2022, doi: 10.29407/jpeaku.v2i1.18045.

[9] B. Mulatsih, "Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19 Application of Google Classroom, Google Form and Quizizz in Chemical Learning During the Covid-19 Pandemic," *Ed. Khusus KBM Pandemi COVID*, vol. 5, no. 1, pp. 19–35, 2020.

[10] W. D. Setyaningsih and S. Hidayat, "Analisis Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa," *PEDADIDAKTIKA J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 8, no. 3, pp. 727–741, 2021, doi: 10.17509/pedadidaktika.v8i3.39243.